

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Pendidikan adalah salah satu faktor utama dalam mencetak generasi penerus bangsa berkualitas. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Untuk itu diperlukan suasana dan kondisi yang kondusif untuk belajar, salah satunya yang jauh dari kekerasan fisik maupun mental seperti bebas dari tindakan perundungan.

Untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu Pendidikan perlu dilakukan berbagai usaha. Dalam hal ini dapat terwujud di lingkungan sekolah, yang disana terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Interaksi antara guru dan peserta didik merupakan syarat utama berlangsung nya proses belajar mengajar. Namun perlu digaris bawahi bahwa interaksi yang terjadi di sini bukan hanya sekedar pemberian materi, namun penanaman sikap dan nilai pada diri peserta didik juga perlu ditanamkan.¹

¹ Muhammad Risham Al Hindi, "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Pencegahan Perilaku Perundungan Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri", JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan) 4, no. 1 (2020): 133–41, <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i1.1034>.

Tak lepas dari pembelajaran kecerdasan salah satunya ialah kecerdasan emosional yang dimiliki peserta didik, saat ini Pendidikan menitik beratkan kepada Pendidikan berkarakter. Dalam hal ini salah satu acuan oleh guru adalah membuat peserta didik menjadi berakhlak mulia, proses pembelajaran peserta didik, menanamkan nilai baik, serta menambah wawasan kepada peserta didik. Sebab dengan seiring nya zaman dari peserta didik dapat memperbaiki budi pekertinya. Sehingga dalam pembelajaran peserta didik tersebut memiliki peningkatan dalam proses pembelajaran dan memiliki prestasi yang unggul. Banyak kasus yang menyayat hati yang dilakukan oleh peserta didik kepada temannya sendiri seperti menjelek kan satu sama lain, dijauihi, dan mencaci maki.²

Dalam Pendidikan islam, guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berat sekaligus mulia. Dikatakan berat karna guru mengemban kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat guna melaksanakan fungsi Pendidikan. Ada 6 macam tipe guru dalam Pendidikan agama islam diantaranya yaitu: mu'allim, muaddib, mudarris, syaikh, ustadz, dan imam, belum lagi termasuk guru-guru pribadi dan para muaiyyid (asisten gur-guru senior) saat ini semakin marak terjadinya kasus dimana oknum guru yang menjadi pelaku dalam tindakan perundungan terhadap peserta didik dan tidak

² Ilma Siti Rahmawati, "Pencegahan Perundungan Dalam Pendidikan Karakter Melalui Peran Guru disekolah". 1, 2020. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling Undiksha* 10, no. 1 (2019): 50–57, <https://doi.org/10.24036>.

jarang juga terjadi kasus dimana para guru cenderung mengabaikan tindakan perundungan yang terjadi dilingkungan sekolah.³

Guru adalah sebagai fasilitator dalam proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik, memegang peran yang signifikan dalam membimbing, memberikan arah, dan memberikan nasihat kepada para peserta didik mengenai hal-hal yang positif untuk mencapai tujuan hidup yang optimal adalah kewajiban guru. Guru diharapkan memberikan pengajaran dan panduan sehingga peserta didik memiliki pemahaman tentang perilaku yang dianggap baik dan buruk. Guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan nasehat dan bimbingan kepada peserta didik yang membutuhkan, terutama dalam menangani kasus-kasus perundungan yang muncul di lingkungan sekolah. Selain itu, guru juga diharapkan membentuk karakter peserta didik dan menjalin hubungan positif dengan mereka.⁴

Menurut Hymer Perundungan sejak dulu merupakan salah satu masalah sosial yang secara signifikan menyebabkan masalah pada perkembangan anak, baik anak yang menjadi pelaku maupun korban perundungan. Berbeda dengan perilaku agresif pada umumnya, perundungan adalah perilaku agresif yang memiliki terget spesifik dan terjadi secara berulang kali dengan adanya ketidak seimbangan fisik atau kekuasaan antara pelaku dan korban. Secara umum,

³ Agung. "Peran Guru Kelas Dalam Mencegah Perilaku Perundungan Terhadap Peserta Didik Kelas VI SD INPRES 12/79 bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone." *Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling Undiksha* 10, no. 1 (2019): 50–57, <https://doi.org/10.24036>.

⁴ Andyrgan, "Peran Guru Dalam Mencegah dan Mengatasi Terjadinya Perundungan dilingkungan Sekolah". *Jurnal Of Social Science Research*. 2023.

angka kasus perundungan di dunia tinggi dan berdasarkan laporan United Nations Children's Fund (UNICEF), Indonesia ditempatkan sebagai negara dengan tingkat kekerasan pada anak tertinggi di Asia, khususnya di Asia Tenggara di Indonesia, salah satu provinsi dengan angka kasus perundungan yang tinggi adalah Jawa Barat, dengan Kota Bandung sebagai wilayah yang memiliki angka kasus perundungan tertinggi di Jawa Barat. Namun, saat ini masih banyak sekali fenomena yang terjadi dimana sekolah tidak lagi menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi siswa. Banyak kasus-kasus perundungan yang terjadi di sekolah. Tindakan perundungan banyak menimbulkan ketakutan pada siswa, dampak negatif yang akan terjadi jika perundungan dibiarkan maka akan merusak mental anak yang mengakibatkan kepada tumbuh kembang anak.⁵

Madrasah Aliyah Al-Mahrusiyah merupakan Sekolah yang dikatakan sekolah yang cukup baik, karena memiliki tempat belajar seperti sekolah-sekolah pada umumnya yang juga ditunjang dengan sarana dan prasarana proses pembelajaran. MA Al-Mahrusiyah, bisa dikatakan sekolah yang cukup maju dalam bidang ilmu pengetahuan dengan fasilitas yang memadai, sehingga mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya.

Berdasarkan penelitian pada bulan April 2024 di MA Al-Mahrusiyah terdapat masalah perundungan yang terjadi. Peristiwa perundungan ini terjadi pada saat selesai pembelajaran, jam istirahat, diluar kegiatan sekolah. Siswa

⁵ Puspita, R., Borualogo, I. S., & Setyowibowo, H. (2022). Pengembangan program psikoedukasi pencegahan perundungan untuk guru sekolah dasar. *Jurnal Psikologi*, 15(2), 361-376 doi: <https://doi.org/10.35760/psi.2022.v15i2.6595>

saling menjauhi, ataupun memanggil dengan sebutan yang kurang pantas kepada korban, karena anak ini memiliki rasa egois yang sangat tinggi. Tentunya di MA Al-Mahrusiyah tidak ada Kekerasan yang sedang terjadi tetapi, dengan kejadian tersebut yang mengakibatkan siswa tersebut merasa tidak aman dalam sekeliling nya sering merasa dalam situasi di kucilkan, depresi, tidak memiliki teman dikarenakan dirinya kurang bisa mengurus diri sendiri, pemasalahan dengan keluarga yang memaksa anak tersebut untuk sekolah dan juga dari anak tersebut memiliki sifat yang kurang bisa dinasehati.

Dalam kasus perundungan yang telah jabarkan diatas bahwasanya dari perundungan tersebut tidak memiliki dampak kekerasan secara umum antara lain pelaku bertujuan untuk menyakiti orang lain, dan juga pelaku tidak melakukan bagian fisik. Dari kajadian tersebut sudah jelas bahwasanya korban sangat merasakan terganggu mentalnya, depresi, merasa ketidak amanan dan kegelisahan dan juga dapat mengalami penurunan dalam proses belajar hingga prestasi akademis.⁶

Oleh sebab itu peneliti telah mewancarai guru wali kelas IV di MA Al-Mahrusiyah, diketahui bahwa disekolah tersebut pernah terjadi kasus perundungan antar siswa. Perundungan tersebut tidak terjadi di dalam kelas melainkan diluar kelas seperti dikamar, dimana salah satu murid melakukan perundungan dimulai dengan kesalah pahaman antara satu sama lain dan juga

⁶ Observasi Pendahuluan Bulan April 2024 MA Al-Mahrusiyah

pelaku ketika mengucapkan kata nadanya terlalu tinggi, tutur kata yang kurang sopan sehingga korban merasakan kesedihan dengan ucapan pelaku.⁷

Dalam kasus perundungan yang terjadi pada siswa, sosok peran guru disini sangat lah penting bagi proses belajar dan berhak segera melakukan berbagai tindakan untuk merespon perilaku perundungan agar siswa terhindar dari tindakan dari berbagai macam kekerasan, tidak hanya peran seorang guru saja tetapi peran seorang guru pembimbing (BK) sangat diperlukan dalam kasus perundungan tersebut.

Di bandingkan dengan penelitian yang telah ada penelitian ini lebih berfokus kepada peran wali kelas terhadap pencegahan perilaku perundungan dan proses pembelajaran siswa dalam pembelajaran, melihat dari kasus yang sedang terjadi saat ini, penderitaan bagi korban yang dapat menyebabkan lingkungan belajar menjadi tidak menyenangkan dimana korban tidak menginginkan perilaku tersebut. maka dapat dikatakan bahwa guru masih belum menjalankan perannya dengan baik. Perlu peran guru sebagai wali kelas lebih lanjut yang sangat besar dan dominan karena perannya yang spesifik mengawasi dan mengkoordinasi peserta didik dikelasnya agar korban dapat terbuka karena wali kelas mewakili orang tua dan kepala sekolah dalam lingkungan kelas.⁸

⁷ Wawancara dengan Ibu Wahida. Guru Wali Kelas IV, di Ruang Kelas IV MA Al-Mahrusiyah, tanggal 7 April 2024.

⁸ Rahmawati, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku perundungan Siswa disekolah Dasar," *Journal Holistic Mathematics Education* 1, no. 1 (2017): 34–35, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.19166/johme.v1i1.716>.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pembahasan dalam penelitian ini fokus pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk perundungan di MA Al-Mahrusiyah?
2. Bagaimana peran wali kelas dalam pencegahan perilaku perundungan di MA Al-Mahrusiyah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penyebab adanya peristiwa perundungan di MA Al-Mahrusiyah.
2. Untuk mengetahui pencegahan wali kelas dalam perilaku perundungan di MA Al-Mahrusiyah.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan pada jurusan Tarbiyah di Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri.
 - b. Menjadi referensi terkait peran wali kelas dalam pencegahan perilaku perundungan di sekolah (study kasus di MA Al-Mahrusiyah dan dapat dijadikan rujukan bagi penelitian sejenis di masa mendatang.

2. Praktis

- a. Memberi kontribusi yang positif agar tidak terjadi lagi perilaku yang tidak baik dan juga bagi peran wali kelas dalam pencegahan perilaku perundungan di sekolah (study kasus di MA Al- Mahrusiyah) dan masyarakat luas pada umumnya.
- b. Memberikan motivasi serta menambah wawasan bagi peserta didik diluar sana yang kurang akan pemahaman peran wali kelas dalam pencegahan perilaku perundungan di sekolah (study kasus di MA Al- Mahrusiyah)

E. Definisi Operasional

1. Peran wali kelas

Peran wali kelas adalah guru yang bertanggung jawab atas suatu kelas tertentu. Seorang wali kelas mempunyai tugas yaitu melakukan pengawasan terhadap kegiatan belajar mengajar dikelas, membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, serta bertindak sebagai mediator antara siswa, orang tua, dan sekolah.

2. Perundungan

Perundungan adalah masalah umum di kalangan remaja saat ini. Perilaku tersebut dapat mempengaruhi kinerja akademik, keterampilan sosialisasi dan kesehatan mental baik pelaku maupun korban. Perundungan adalah ancaman atau tindakan yang disengaja secara fisik, verbal atau mental yang mendominasi, menyakiti atau menghilangkan seseorang,

dilakukan berulang kali untuk membuat korban yang rentan merasa terintimidasi dan terancam.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan Penelusuran Penulis menemukan beberapa buku dan penelitian yang dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka untuk menghindari terjadinya plagiarisme dan untuk membedakan dengan hasil penelitian yang lain, diantaranya adalah:

1. Penulis: Khairi Fadil, Judul: “Peran Guru Dalam Penanaman Sikap Anti Perundungan Verbal Dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar”, Jenis dan tahun: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, vol 6 No 1 (2023), Tujuan penulisan dalam penelitian ini adalah untuk membahas pencegahan perilaku perundungan, yang difokuskan pada beberapa arena, yaitu pertama strategi pencegahan perilaku perundungan. Kedua faktor yang mempengaruhi terjadinya perundungan, dan ketiga peran guru dalam menanamkan sikap anti perundungan. untuk mencapai tujuan tersebut artikel ini menggunakan analisis model interaksi menurut Miles dan Hubert, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Persamaan: persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada dampak perundungan verbal yang terjadi. Perbedaan: perbedaan penelitian ini adalah strategi pencegahan perundungan

2. Penulis: Ramadhani, Judul: “Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Perundungan Siswa di Sekolah Dasar”, Jenis dan tahun: Jurnal Basicedu, vol 6 Nol 3 (2022). Tujuan: Tujuan penulisan dalam tulisan ini adalah untuk membahas strategi guru dalam perundungan, yang di fokuskan pada beberapa arena, yaitu pertama bentuk fisik dari perundungan. Kedua factor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perundungan. Ketiga peran guru dalam menanamkan sikap anti perundungan. untuk mencapai tujuan tersebut artikel ini menggunakan pendekatan Teknik analisis model interaksi. Dalam menjelaskan ketiga arena tersebut penulis menggunakan berapa jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan perundungan, peran guru dalam sikap perundungan. Persamaan: Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada subjek yang membahas tentang factor-faktor dalam mencegah perundungan, dan strategi guru dalam menghadapi perundungan. Perbedaan: perbedaan penelitian ini adalah dari bentuk fisik perundungan di sekolah.
3. Penulis: Fitriawan Arif Firmansyah. Judul: “Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan Perundungan di Tingkat Sekolah Dasar.”, Jenis dan tahun: Jurnal Al-Husna, vol 2 No 3 (2021). Tujuan: membahas tentang peran guru dalam penanganan dan pencegahan perundungan di tingkat sekolah, menjelaskan tentang bagaimana sekolah tidak mengabaikan perilaku perundungan, bentuk apa saja yang menyebabkan terjadinya perundungan di sekolah, dan bagaimana penanganan guru kelas dalam mencegah

perundungan. Adapun dari penelitian ini menggunakan reduksi data dan penarikan kesimpulan analisis data yang bersifat induktif.

Persamaan: persamaan dari penelitian ini adalah pencegahan perilaku perundungan. Perbedaan: perbedaan dari penelitian ini adalah faktor-faktor perundungan yang tidak memasuki rana fisik melainkan penulis lebih dominan terhadap verbal.

4. Penulis: Andryawan. Judul: “Peran Guru Dalam Mencegah dan Mengatasi Terjadinya Perundungan di Lingkungan Sekolah.”, Jenis dan tahun: Journal Of Social Research, vol 3 No 6 (2023). Tujuan: penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam mencegah dan mengatasi terjadinya perundungan di lingkungan sekolah, bahwa guru memiliki peran besar sebagai agen perubahan dalam membentuk karakter dan moral peserta didik, tindakan kasus perundungan di sekolah, dan kasus dimana guru terlibat atau mengabaikannya. Analisis data yang digunakan data skunder yang meliputi bahan hukum primer. Persamaan: persamaan penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kasus perundungan dan landasan hukum. Perbedaan: perbedaan penelitian ini adalah, strategi guru kelas dalam mengimplementasikan pencegahan perilaku perundungan.
5. Penulis: Nina Nurlaela. Judul: “Analisis Peran Guru Dalam Pencegahan dan Penanganan Perilaku Perundungan di Kelas 3 SDN Mugarsari. Jenis dan tahun: Jurnal Pendidikan Berkarakter, vol 2 No 2 (2024). Tujuan: dilatar belakangi oleh adanya beberapa peserta didik yang mengalami perilaku perundungan ketika berada di sekolah serta ingin mengetahui peran yang

dilakukan guru dalam pencegahan dan penanganan perilaku perundungan yang terjadi terhadap peserta didiknya. Yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu, pertama bentuk perundungan yang terjadi pada siswa. Kedua penyebab kasus perundungan yang terjadi. Ketiga peran guru dalam pencegahan perundungan. Metode penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Persamaan: persamaan penelitian ini adalah, factor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku perundungan, bentuk perundungan tetapi dari peneliti hanya membahas bentuk perundungan verbal. Perbedaan: perbedaan penelitian ini adalah peran guru dalam pencegahan perilaku perundungan, bentuk perundungan, dan faktor-faktor.

G. Sistematika Penulisan

Tujuan dari sistematika penulisan skripsi ini, agar dapat dipahami urutan dan pola berpikir penulis, maka sistematika penulisan dalam penelitian Skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA yang membahas tentang pengertian peran wali kelas, pengertian Perundung.

BAB III METODE PENELITIAN yang membahas tentang ruang lingkup penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN yang membahas tentang hasil penelitian, meliputi latar belakang objek, penyajian data, pembahasan penelitian.

BAB V: PENUTUP yang membahas tentang kesimpulan dan saran-saran.